

PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ANALISIS Z''-SCORE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOMUNIKASI YANG GO PUBLIK PADA TAHUN 2005 - 2008

Matheus Tamonsang *)
Herdian Nugroho *)

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan analisis rasio keuangan serta Analisis Z'' Score dapat menilai kinerja perusahaan komunikasi yang Go Publik tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang go publik di bursa efek Indonesia. sedangkan sampelnya adalah perusahaan komunikasi yg go publik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aktifitas manusia, dan komunikasi merupakan salah satu aspek yang vital dalam kegiatan bisnis. Oleh karenanya banyak para pemilik modal mulai membidik bidang usaha ini. Kondisi tersebut dapat kita lihat dengan semakin maraknya tawaran-tawaran provider komunikasi. Apabila kita mencermati dengan lebih dalam lagi, perusahaan komunikasi tersebut merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan laba / keuntungan. Berangkat dari tujuan tersebut maka pihak manajemen perusahaan harus dapat mengontrol dengan seksama segala kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisis keuangan perusahaannya. Gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat tercemin dalam rasio keuangannya, dimana rasio keuangan tersebut sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan. Selain itu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan juga dapat menggunakan analisis Z''-Score. Analisa ini tidak kalah bergunanya dengan analisis rasio keuangan. Karena penghitungan dengan menggunakan Z''-Score ini dapat menganalisa kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Toto Prihadi analisis Z-Score yang cocok dengan kondisi perekonomian di Indonesia adalah varian Z''-Score, dengan rumus penghitungan Z''-score = $6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$

Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu apakah Analisis rasio keuangan serta Analisis Z'' Score dapat menilai kinerja perusahaan komunikasi yang Go Publik tahun 2005 sampai dengan tahun 2008?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penggunaan analisis rasio keuangan serta Analisis Z'' Score dapat menilai kinerja perusahaan komunikasi yang Go Publik tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (Yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” (Standar Akuntansi Keuangan; 2004:2).

Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam rangka pengambilan keputusan saat ini dan masa yang akan datang, para pemakai membutuhkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim 2000:30) :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi akan bermanfaat bagi investor, kreditor, karyawan, pemberi informasi dan pemakai lainnya.
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal. Informasi tersebut untuk membantu menganalisa penerimaan kas dalam memperkirakan jumlah, waktu serta resiko yang berkaitan.
3. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut. Informasi ini disajikan dalam neraca dimana sumber daya adalah kekayaan (aktiva), kewajiban dicerminkan dalam hutang dan modal saham merupakan klaim sisa aset setelah dikurangi hutang.
4. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya merupakan prestasi perusahaan yang disajikan melalui laporan laba rugi.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga, skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca menurut Prastowo (2005:17) adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai

tiga unsur laporan keuangan yaitu : aktiva, kewajiban dan ekuitas yang masing-masing unsur ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Aktiva dapat diklasifikasikan yaitu : Aktiva lancar, Investasi jangka panjang, Aktiva tetap, Aktiva tidak berwujud dan Aktiva lain-lain.
 - b. Kewajiban adalah merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaian diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat diklasifikasikan yaitu : Kewajiban lancar, Kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.
 - c. Ekuitas adalah merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Ekuitas dapat diklasifikasikan yaitu: Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi.
- 2) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Prastowo (2005:17) adalah: “Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu”.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan dapat diklasifikasikan yaitu : Pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*).
 - b. Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu. Beban dapat diklasifikasikan yaitu : beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dan kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi.
- 3) Laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tidak dibahas lebih lanjut karena tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian.

Peranan Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dari laporan keuangan manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk

merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan. Agar laporan keuangan mampu memberikan berbagai informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan perlu dilakukan analisa dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai *follow-up* untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2005:56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan tingkat prestasi atau hasil riil yang telah dicapai suatu perusahaan yang biasanya berupa suatu hasil yang positif. Kesimpulan bahwa kinerja perusahaan adalah tingkat prestasi atau hasil riil yang telah dicapai oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Sudut utama yang diambil dalam melaksanakan analisis kinerja keuangan adalah dari sudut pandang manajemen, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman. Masing-masing sudut pandang tersebut diuraikan sesuai dengan karakteristik rasio-rasio dan ukuran pokok yang umum diterapkan dalam analisis keuangan atas kinerja perusahaan.

Jenis dan Kelompok Analisis Rasio Keuangan

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan dapat dibagi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang sengaja dipenuhi (jangka pendek). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuiditas. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya bila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancamya atau hutang pendek. Rasio likuiditas terdiri dari

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Rentabilitas (Rasio Profitabilitas)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvable.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Definisi Analisa Model Z''-Score

Analisis diskriminan atau yang disebut analisis Z''-Score adalah suatu penilaian yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model peramalan yang berarti, dan bermanfaat karena bisa membuat perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan (Weston dan Copeland, 1995 : 288). bila Z''-Score mulai menurun dengan tajam, maka hal tersebut merupakan peringatan dini mengenai kebijakan yang telah ditempuh manajemen suatu perusahaan atau bila suatu perusahaan baru saja survival maka Z''-Score bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah di perhitungkan dari perubahan upaya dan kebijaksanaan perusahaan (Agnes Sawir, 2001:24). Z''-Score merupakan rumus analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat terprediksi mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, ataupun bebas dari kebangkrutan. Penghitungan Z''Score ini bukanlah penghitungan regresi walaupun secara sepintas mirip dengan penghitungan regresi, Sedangkan pada tahun 1990-an Altman menampilkan perhitungan baru yang cocok bagi perusahaan jasa yang berada di negara berkembang, dengan rumus perhitungan $Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Keterangan:

- X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva
Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- X_2 = Laba ditahan / Total Aktiva
Mengukur keuntungan yang telah terkumpul sejak perusahaan didirikan.
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan merupakan penyumbang terbesar dari model analisis diatas.
- X_4 = Nilai buku Modal / Nilai Buku Hutang
Digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban hutangnya.

Titik Cut Off yang dilaporkan Altman :

- $Z'' > 2,60$ Perusahaan dalam kondisi sehat
- $1,1 < Z'' < 2,60$ Perusahaan dalam keadaan kritis / rawan.
- $Z'' < 1,1$ Perusahaan dalam kondisi tidak sehat/cenderung bangkrut

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang go publik di bursa efek Indonesia. Ada beberapa kelompok dalam populasi tersebut yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, perbankan, perusahaan minuman dan makanan dan perusahaan farmasi, sedangkan teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sample berdasarkan pertimbangan (*judgment*). Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan

sampel penelitian ini adalah :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan komunikasi yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.
2. sample yang dipilih adalah perusahaan komunikasi yang datanya lengkap dan valid

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek pengamatan dalam penelitian skripsi ini yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, diamati atau di observasikan. Dalam penelitian ini variabel yang akan diamati diantaranya yaitu :

1. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya. Dimana akan memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu, analisis rasio keuangan tersebut terdiri dari

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)
- c) *Return On Asset Ratio*
- d) *Return On Equity Ratio*
- e) *Net Profit Margin Ratio*
- f) *Fixed Asset Turn over Ratio*
- g) *Total Asset turn over ratio*
- h) *Debt to Equity Ratio*

2. Analisis Z''-score

Untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan dengan menggunakan metode ini maka akan dilakukan dengan cara menggabungkan rasio-rasio keuangan. Tiap-tiap rasio diberikan koefisien yang telah dihitung oleh Edward I. Altman dengan menggunakan multivariate analysis. Rumus yang di dapat dari perhitungan Altman adalah :

$$Z''\text{-score} = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Aktiva}$

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah aktivitya guna memenuhi modal kerja perusahaan, semakin kecil rasio ini berarti menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan semakin buruk.

$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$

Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas komulatif atau akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Semakin besar rasio ini menunjukkan besarnya peran laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan.

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Total Aktiva}$

Rasio EBIT terhadap Total Aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah aktivitya guna menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Z'' - SCORE Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi Yang Go Publik Pada Tahun 2005 - 2008
(Matheus Tamonsang, Herdian Nugroho)

X_4 = Nilai Buku Modal / Nilai Buku Hutang

Rasio Nilai Buku Modal terhadap Nilai Buku Hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin sehat kondisi perusahaan.

Jenis dan Sumber data

Data yang diperlukan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan Laba/Rugi. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengambil data sekunder dari LPM GiKA

Teknik Analisa

1. Menghitung rasio-rasio yang terdiri dari :
2. Melakukan interpretasi atas data keuangan perusahaan dan menghitung rasio yang digunakan sebagai variabel analisis diskriminan Altman sebagai berikut :
 X_1 = (aktiva lancar – hutang lancar) / total aktiva
 X_2 = Laba ditahan/ total aktiva
 X_3 = laba usaha / total aktiva
 X_4 = Nilai Buku Modal / Nilai Buku Hutang
3. Menghitung nilai Z''-score dengan rumus :
 $Z''\text{-score} = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$
4. Melakukan klasifikasi perusahaan berdasarkan kecenderungan nilai
 - a) $Z'' > 2,60$ Perusahaan dalam kondisi sehat
 - b) $1,1 < Z'' < 2,60$ Perusahaan dalam keadaan kritis / rawan bangkrut
 - c) $Z'' < 1,1$ Perusahaan dalam kondisi tidak sehat/cenderung bangkrut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Adapun data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan yang terdiri dan Laporan Laba Rugi dan Neraca dan data-data tersebut, kemudian diklasifikasikan dan dihitung rasio keuangannya yang diperlukan dalam penilaian prestasi dari lima Perusahaan .

Hasil perhitungan Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.1 Analisis Rasio Keuangan PT. Indosat Tbk

RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	Average
1. Rasio Likuiditas					
- Current Ratio	138,5%	83,2%	92,5%	90,4%	101,2%
- Quick Ratio	134,8%	81,6%	91,1%	88,2%	98,9%
2. Rasio Rentabilitas					
- ROA	4,9%	4,1%	4,5%	3,6%	4,3%
- ROE	11,3%	9,2%	12,3%	10,7%	10,9%
- Net Profit Margin	14,00%	11,5%	12,3%	10,06%	12,0%
3. Rasio Aktivitas					
- Fixed Assets Turn over	0,5374	0,4903	0,53931	0,4859	0,5099x
- Total Asset Turn over	0,353	0,357	0,363	0,360	0,3566x
4. Rasio Solvabilitas					
- Total Debt to total Equity	127,8%	123,8 %	172,03 %	119,5 %	135,8 %

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Z'' - SCORE Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi Yang Go Publik Pada Tahun 2005 - 2008 (Matheus Tamonsang, Herdian Nugroho)

Tabel 4.2 Analisis Rasio Keuangan PT. Mobile-8 Telecom Tbk

RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	Average
1. Rasio Likuiditas					
- Current Ratio	12,2%	214,28%	427,47%	66,29%	180,8%
- Quick Ratio	11,27%	211,9%	377,1%	59,0%	164,8%
2. Rasio Rentabilitas					
- ROA	12,129%	1,15%	1,1%	-22,2%	-19,78%
- ROE	39,66%	2,2%	2,8%	-146,9%	-25,5%
- Net Profit Margin	59,4%	4,68%	4,50%	-115,3%	-10,12%
3. Rasio Aktivitas					
- Fixed Assets Turn over	0,295	0,5172	0,421	0,256	0,248825
- Total Asset Turn over	0,204	0,247	0,246	0,193	0,159340
4. Rasio Solvabilitas					
- Total Debt to total Equity	227,2%	91,2%	152,54%	559,6%	257,6%

Tabel 4.3 Analisis Rasio Keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk

RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	Average
1. Rasio Likuiditas					
- Current Ratio	198,5%	176,0%	180,2%	216,2%	192,7%
- Quick Ratio	195,9%	174,3%	176,6%	212,8%	189,9%
2. Rasio Rentabilitas					
- ROA	-9,4%	3,27%	3,09%	1,6%	-0,36%
- ROE	-17,1%	1,399%	8,03%	2,6%	-1,26%
- Net Profit Margin	-39,18%	8,76%	8,62%	4,87%	-4,1%
3. Rasio Aktivitas					
- Fixed Assets Turn over	0,339x	0,5336x	0,5055x	0,528x	0,4436x
- Total Asset Turn over	0,242x	0,374x	0,358x	0,328x	0,3032x
4. Rasio Solvabilitas					
- Total Debt to total Equity	81,33%	13,84%	148,7%	68,1%	78,01%

Tabel 4.4 Analisis Rasio Keuangan PT. Exelcomindo Pratama Tbk

RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	Average
1. Rasio Likuiditas					
- Current Ratio	61,1%	50,5%	23,9%	60,02%	48,9%
- Quick Ratio	59,2%	48,69%	23,08%	57,9%	47,2%
2. Rasio Rentabilitas					
- ROA	-2,39%	5,1%	1,33%	-0,05%	1,01%
- ROE	-6,17%	15,2%	5,61%	-0,35%	3,57%
- Net Profit Margin	-5,93%	11,2%	3,1%	-0,12%	2,08%
3. Rasio Aktivitas					
- Fixed Assets Turn over	0,505x	0,5519x	0,5084x	0,5248x	0,5226x
- Total Asset Turn over	0,4036x	0,4569x	0,4275x	0,4207x	0,4272x
4. Rasio Solvabilitas					
- Total Debt to total Equity	157,7%	195,1%	321,0%	571,1%	311,2%

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Z” - SCORE Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi Yang Go Publik Pada Tahun 2005 - 2008
(Matheus Tamonsang, Herdian Nugroho)

Tabel 4.5 Analisis Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

RASIO KEUANGAN	2005	2006	2007	2008	Average
1. Rasio Likuiditas					
- Current Ratio	76,2%	67,7%	77,2%	54,1%	68,8%
- Quick Ratio	74,6%	66,7%	76,2%	52,2%	67,4%
2. Rasio Rentabilitas					
- ROA	12,85%	14,6%	15,6%	11,6%	13,7%
- ROE	34,3%	39,2%	38,0%	30,9%	35,6%
- Net Profit Margin	19,1%	21,45%	21,63%	17,49%	19,9%
3. Rasio Aktivitas					
- Fixed Assets Turn over	0,9159x	0,9452x	0,989x	0,859x	0,924x
- Total Asset Turn over	0,672x	0,682x	0,724x	0,665x	0,683x
4. Rasio Solvabilitas					
- Total Debt to total Equity	166,9%	167,6%	155,7%	137,7%	157,02%

Pembahasan Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan PT. Indosat Tbk

Current Ratio

Pada tahun 2006 Current Rasio PT. Indosat mengalami penurunan dari 138% pada tahun 2005 menjadi 83,2% pada tahun 2006 hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami penurunan dari Rp. 7.526.922.000.000,- menjadi Rp. 5.665.432.000.000,- tahun 2008 Current Rasio PT.Indosat mengalami penurunan, namun tidak terlalu besar penurunannya, yaitu dari 92,5% menjadi 90,4%.

Quick Ratio

Quick Ratio PT. Indosat dari tahun 2005 mengalami penurunan di tahun 2006 yaitu dari 134,8% menjadi 81,6% hal ini dikarenakan penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 1.861.560.000.000,- sedangkan pada tahun 2007 Quick Rasio PT.Indosat mengalami kenaikan atas rasio ini di tahun 2006 Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang mengalami peningkatan sehingga menjadi Rp. 10.794.127.000.000,-

ROA

Angka ROA PT. Indosat pada tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 4,11%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih sebesar Rp. 213.388.000.000,- ROA PT.Indosat pada tahun 2008 mengalami penurunan lagi sehingga mencapai angka 3,634%. hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sehingga mencapai Rp. 1.878.525.000.000,- yang mana banyak dikurangi oleh beban pendanaan sebesar Rp. 1.858.294.000.000,-

ROE

ROE PT. Indosat mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 11,34% menjadi 9,27% pada tahun 2006. Hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih sebesar Rp. 213.388.000.000,-. Sedangkan pada pos modal sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp. 886.417.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2008 rasio ini mengalami sedikit penurunan yaitu mencapai angka 10,79%

Net Profit Margin

Rasio ini mengalami penurunan menjadi 11,52% pada tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan karena sebagian pendapatan usahanya digunakan untuk membayar beban usaha di tahun 2006. dan pada tahun 2008 rasio ini mengalami penurunan lagi hingga mencapai 10,06%. penyebabnya adalah beban usaha dan beban bunga di tahun 2008 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 16.334.018.000.000,-

Fix Aset Turn Over

Rasio ini dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan dari angka 0,5374x menjadi 0,4903x. Hal ini dikarenakan aktiva tetap bersih bernilai lebih banyak peningkatan dari pada nilai penjualan PT. Indosat tetapi pada tahun 2007 Rasio ini meningkat menjadi 0,5393x. Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan aktiva tetap bersih. Sedangkan pada tahun 2008 Rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 0,485x karena terjadi penumpukan aktiva tetap bersih.

Total Aset Turn Over

Total Aset Turn Over tahun 2005 dari PT. Indosat mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2006 yaitu dari 0,353x menjadi 0,357x yang sedikitnya peningkatan rasio ini dikarenakan oleh sedikitnya peningkatan total aktiva sebesar Rp. 1.441.525.000.000,- sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan rasio yaitu 0,3609x

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT. Indosat pada tahun 2005 yaitu 127,8 % turun menjadi 1,23,8 % hal ini karena perusahaan memiliki jumlah modal sendiri yang lebih baik dari pada tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2008 rasio ini meningkat lagi menjadi 195,2%, yang mana peningkatan ini juga terjadi akibat peningkatan hutang yang lebih besar dari pada peningkatan

Rasio keuangan PT. Mobile-8 Tbk

Current Rasio

Current Rasio PT. Mobile-8 mengalami peningkatan dari 12,2 % di tahun 2005 menjadi 214,2 % di tahun 2006. kemudian pada tahun 2008 terjadi penurunan rasio hingga menjadi 66,29 %. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar perusahaan menurun hingga Rp. 730.754.835.794,-.

Quick Rasio

Pada tahun 2006 terjadi peningkatan rasio yaitu 211,9 % di tahun 2005 sedangkan bila dilihat dari pos persediaan hanya meningkat sebesar Rp. 2.078.305.133. Namun pada tahun 2008 terjadi penurunan quick rasio yaitu menjadi 59 % dimana hal ini dikarenakan oleh meningkatnya hutang lancar menjadi Rp. 1.122.145.717.435-ROA

Angka ROA PT Mobile-8 di tahun 2005 sebesar 12,1 % menurun di tahun 2006 menjadi 11,56 %. Sedangkan pada tahun 2008 rasio ini mengalami kemerosotan rasio hingga mencapai -22,27 % negatifnya nilai ROA PT. Mobile-8 karena terjadi kerugian usaha pada PT. Mobile-8 sebesar Rp. 1.068.868.003.999,-

ROE

Pada tahun 2005 ROE PT. Mobile-8 mencapai 39,6 % dan menurun di tahun 2006 menjadi 2,21%, sedangkan pada tahun 2008 rasio ini menurun tajam hingga -146,9%. Drastisnya kerugian ini karena PT.Mobile-8 menderita kerugian bersih sebesar rp. 1.068.868.003.999,-

Net Profit Margin

Rasio ini pada tahun 2005 sebesar 14,00% kemudian turun menjadi 4,68% pada tahun 2006, - namun pada tahun 2008 PT.Mobile-8 menderita kerugian yang besar sehingga rasio ini turun drastis menjadi -115,3%

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT.Mobile-8 pada tahun 2005 sebesar 227,2% dan pada tahun 2006 turun menjadi 91,2%. Membaiknya rasio ini karena total hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 192.090.316.446,- dan pada tahun 2008 rasio ini kembali memburuk menjadi 559,6%. Hal ini terjadi karena nilai hutang lancar perusahaan meningkat sebesar Rp. 777.168.427.755,-

Rasio Keuangan PT.Bakrie Tbk

Current Rasio

Pada tahun 2005 current rasio PT. Bakrie sebesar 198,5% dan pada tahun 2008 rasio ini mengalami peningkatan menjadi 216,2% hal ini buruk bagi perusahaan

Quick Rasio

Quick rasio PT. Bakrie pada tahun 2005 sebesar 195,9% lebih tinggi daripada tahun 2006 yang sebesar 174,36%. Namun pada tahun 2008 rasio ini meningkat tajam hingga mencapai 212,8% peningkatan rasio ini ditunjang dari peningkatan aktiva lancar sebesar Rp. 1.381.335.263.710,- lebih besar dari pada total hutang lancar PT. Bakrie.

ROA

Angka ROA PT. Bakrie pada tahun 2005 sebesar -9,47% namun pada tahun 2006 meningkat menjadi 3,27%. Sedangkan pada tahun 2008 ROA PT. Bakrie terus mengalami penurunan hingga mencapai 1,60% drastisnya penurunan angka rasio ini karena PT. Bakrie tidak mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari tahun sebelumnya yang walaupun PT. Bakrie memiliki total asset yang besar yaitu Rp. 8.545.972.606.092,-

ROE

ROE PT. Bakrie mengalami peningkatan dari -17,1% di tahun 2005 menjadi 1,39% di tahun 2006. namun pada tahun 2008 rasio ini turun menjadi 2,69% karena PT. Bakrie meningkatkan nilai modal sendiri sebesar Rp. 3.206.843.163.797,- tanpa disertai peningkatan laba bersih

Net Profit Margin

Net profit margin PT. Bakrie pada tahun 2005 sebesar -39,1% dan meningkat menjadi 8,76% di tahun 2006 namun pada tahun 2008 mencapai 4,87% penurunan yang tajam ini karena perusahaan menanggung beban usaha yang lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 101.980.116.067,-

Fixed Asset Turn Over

Rasio ini dari tahun 2005 dengan angka 0,339 x dan meningkat di tahun 2006 menjadi 0,5336 x peningkatan rasio dikarenakan perusahaan telah mampu memperoleh peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp. 460.306.043.580,- sedangkan pada tahun 2008 rasio ini sedikit membaik menjadi 0,528 x. Membaiknya rasio ini karena pendapatan usaha perusahaan meningkat menjadi Rp. 2.805.309.095.223,-

Total Asset Turn Over

Total asset turn over PT Bakrie di tahun 2005 yaitu 0,242 x berubah menjadi 0,374 x di tahun 2006 dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi 0,528 x . Menguatnya rasio ini ditunjang oleh membaiknya pendapatan perusahaan sebesar Rp. 1.133.277.011.462,- lebih dari peningkatan nilai total aktiva.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT. Bakrie pada tahun 2005 adalah 81,3 % kemudian membaik menjadi 13,84 % di tahun 2006. Namun di tahun 2008 rasio ini menurun lagi menjadi 68,15 %. Perubahan ini terjadi karena modal sendiri dari PT. Bakrie meningkat sebesar Rp. 3.206.843.163.797,-

Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Current Ratio

Pada tahun 2005 Current Rasio PT. Telekomunikasi adalah 76,25 % namun pada tahun 2006 Rasio ini turun menjadi 67,78% sedangkan pada tahun 2008 current ratio PT. Telekomunikasi kembali turun hingga mencapai 54,16% hal ini karena penurunan aktiva lancar dan meningkatnya hutang lancar hingga mencapai Rp. 26.998.151.000.000.

Quick Rasio

Pada tahun 2006 Rasio ini mengalami penurunan dari 74,62% di tahun 2005 menjadi 66,74% di tahun 2006 tetapi pada tahun 2008 rasio ini turun menjadi 52,26% karena pada tahun 2008 PT. Telekomunikasi memiliki peningkatan persediaan sebesar Rp. 300.509.000.000,- lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.

ROA

ROA PT. Telekomunikasi pada tahun 2005 adalah 12,85% sedangkan pada tahun 2006 meningkat menjadi 14,64%. Namun pada tahun 2008 angka ROA menurun menjadi 11,63% dimana penyebabnya adalah penurunan laba bersih sebesar Rp. 2.237.548.000.000 sedangkan total asetnya meningkat sebesar Rp. 9.197.490.000.000,-

ROE

Tahun 2005 ROE PT. Telekomunikasi adalah 34,31% namun pada tahun 2006 meningkat menjadi 39,20% dan pada tahun 2008 rasio ini kembali turun hingga mencapai 30,94% karena penurunan dari laba bersih perusahaan sebesar Rp. 2.237.548.000.000, sedangkan nilai modal sendiri meningkat menjadi Rp. 34.314.071.000.000,-

Net Profit Margin

Net Profit Margin PT. Telekomunikasi pada tahun 2005 adalah 19,12% dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 21,45% peningkatan ini terjadi karena ada perubahan pada laba bersih sebesar Rp. 3.012.011.000.000 dan pada tahun 2008 Rasio ini kembali turun menjadi 17,49% karena meskipun pendapatan usahanya meningkat hingga mencapai Rp. 60.689.784.000.000,- tetapi beban usahanya juga mengalami peningkatan.

Fix Asset Turn Over

Rasio ini pada tahun 2005 mencapai 0,915x dan meningkat di tahun 2006 mencapai 0,945x hal ini karena terjadi peningkatan dari penjualan/ pendapatan usaha sebesar Rp. 9.486.824.000.000,- pada tahun 2008 rasio ini turun menjadi 0,859 x karena aktiva tetap bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.513.782.000.000,-.

Total asset Turn Over

Total asset Turn Over PT. Telekomunikasi pada tahun 2005 mencapai 0,672x kemudian meningkat menjadi 0,682x pada tahun 2006 karena pada tahun 2006 terjadi peningkatan pendapatan usaha yang lebih besar daripada nilai total aktiva perusahaan dan pada tahun 2008 Rasio ini mengalami penurunan hingga menjadi 0,665x. Karena nilai dari seluruh aktiva perusahaan lebih besar dari pada pendapatan usahanya. yaitu Rp. 91.256.250.000.000,- pada total aktiva.

Solvabilitas

Rasio ini pada tahun 2005 mencapai 166,7% kemudian pada tahun 2006 sedikit meningkat menjadi 167,6% memburuknya rasio ini karena total hutang PT. Telekomunikasi meningkat sebesar Rp. 8.188.413.000.000 sedangkan modal sendiri dari perusahaan hanya meningkat Rp. 4.776.288.000.000,- pada tahun 2008 rasio ini meningkat menjadi 137,7% karena total hutang yang dimiliki perusahaan meningkat tajam hingga mencapai Rp. 47.258.399.000.000,-.

Perhitungan Z''-Score PT. Indosat Tbk

$$\begin{aligned} Z''_{2005} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,639) + 3,26(0,367) + 6,72(0,111) + 1,05(0,782) \\ &= 3,188 \\ Z''_{2006} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,033) + 3,26(0,371) + 6,72(0,099) + 1,05(0,807) \\ &= 2,501 \\ Z''_{2007} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,019) + 3,26(0,31) + 6,72(0,099) + 1,05(0,581) \\ &= 2,166 \\ Z''_{2008} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,019) + 3,26(0,288) + 6,72(0,091) + 1,05(0,512) \\ &= 1,963 \end{aligned}$$

Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Z'' - SCORE Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi Yang Go Publik Pada Tahun 2005 - 2008 (Matheus Tamonsang, Herdian Nugroho)

Perhitungan Z''-Score PT. Mobile-8 Telecom Tbk

$$\begin{aligned} Z''_{2005} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,343) + 3,26(-0,375) + 6,72(-0,075) + 1,05(0,44) \\ &= -3,522 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2006} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,187) + 3,26(-0,280) + 6,72(0,009) + 1,05(1,096) \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2007} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,249) + 3,26(0,177) + 6,72(0,037) + 1,05(0,655) \\ &= 3,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2008} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,08) + 3,26(0,39) + 6,72(-0,08) + 1,05(0,178) \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Perhitungan Z''-Score PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\begin{aligned} Z''_{2005} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,129) + 3,26(-0,698) + 6,72(-0,065) + 1,05(1,229) \\ &= -0,581 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2006} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,13) + 3,26(-0,447) + 6,72(0,062) + 1,05(2,072) \\ &= 1,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2007} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,088) + 3,26(-0,181) + 6,72(0,068) + 1,05(0,672) \\ &= 1,152 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2008} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(0,145) + 3,26(-0,083) + 6,72(0,044) + 1,05(1,467) \\ &= 2,51 \end{aligned}$$

Perhitungan Z''-Score PT. Exelcomindo Prafama Tbk

$$\begin{aligned} Z''_{2005} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,092) + 3,26(0,024) + 6,72(0,060) + 1,05(0,633) \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2006} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,092) + 3,26(0,069) + 6,72(0,081) + 1,05(0,512) \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2007} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,284) + 3,26(0,056) + 6,72(0,093) + 1,05(0,311) \\ &= -0,722 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z''_{2008} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,086) + 3,26(0,365) + 6,72(0,060) + 1,05(0,175) \\ &= 1,21 \end{aligned}$$

Perhitungan Z''-Score PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\begin{aligned} Z''_{2005} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,052) + 3,26(0,235) + 6,72(0,276) + 1,05(0,599) \\ &= 2,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Z''_{2006} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,088) + 3,26(0,27) + 6,72(0,287) + 1,05(0,596) \\ &= 2,86 \\ Z''_{2007} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,057) + 3,26(0,27) + 6,72(0,322) + 1,05(0,865) \\ &= 3,58 \\ Z''_{2008} &= 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \\ &= 6,56(-0,136) + 3,26(0,22) + 6,72(0,244) + 1,05(0,726) \\ &= 2,26\end{aligned}$$

Pembahasan Z'' Score

1.) Z''-Score PT. Mobile-8 Telecom Tbk

Pada PT. Indosat Tbk (tabel 4.6) nampak bahwa dengan nilai variabel X_1 mengalami penurunan pada tahun 2006 sampai pada tahun 2008, yaitu -0,033 pada tahun 2006 dan tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi -0,019. Nilai variabel X_2 mengalami peningkatan pada tahun 2006, yaitu dari 0,369. Nilai variabel X_3 pun menunjukkan penurunan pada tahun 2006, Nilai variabel X_4 mengalami peningkatan pada tahun 2006, yaitu dari 0,782 pada tahun 2005 menjadi 0,807 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan masing-masing 0,581 dan 0,512. Setelah dilakukan penghitungan pada masing-masing variable dan berdasarkan titik cut off dari Z'' maka data PT Indosat Tbk, pada tahun 2005 mengalami titik aman namun pada tahun 2006 – 2008 PT Indosat Tbk mengalami penurunan dan memasuki daerah kelabu (rawan bangkrut)

2.) Z''-Score PT. Mobile-8 Telecom Tbk

Pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk (tabel 4.7) nampak bahwa nilai variabel X_1 mengalami peningkatan pada tahun 2006, yaitu 0,187. Nilai variabel X_2 mengalami peningkatan pada tahun 2008, yaitu 0,390. Nilai variabel X_3 juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2007, yaitu menjadi 0,037. Nilai variabel X_4 juga meningkat pada tahun 2006, yaitu 1,096. Setelah dilakukan penghitungan pada masing-masing variabel dan berdasarkan titik cut off dari Z'' maka data PT mobile-8 Telecom Tbk, pada tahun 2005 mengalami titik bangkrut namun memasuki daerah cenderung bangkrut pada tahun 2008.

3.) Z''-Score PT. Bakrie Telecom Tbk

Pada PT. Bakrie Telecom Tbk (tabel 4.8) nampak bahwa nilai variabel X_1 mengalami peningkatan pada tahun 2008, yaitu dari 0,129. Nilai variabel X_2 mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi -0,083, Nilai variabel X_3 pada tahun 2008 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,044. Nilai variabel X_4 mengalami peningkatan pada tahun 2006, yaitu 2,072. Setelah dilakukan penghitungan pada masing-masing variable dan berdasarkan titik cut off dari Z'' maka data PT. Bakrie Telecom Tbk, pada tahun 2005 mengalami titik cenderung bangkrut, Sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 2,51 namun masih dalam kondisi rawan bangkrut

4.) Perhitungan Z"-Score PT. Exelcomindo Pratama Tbk

Pada PT. Exelcomindo Pratama Tbk (tabel 4.9) nampak bahwa nilai variabel X_1 mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi -0,284. Nilai variabel X_2 juga mengalami peningkatan pada tahun 2008. Nilai variabel X_3 menunjukkan pada tahun 2008 turun menjadi 0,060. Nilai variabel X_4 terus merosot hingga menjadi 0,175 pada tahun 2008. Setelah dilakukan penghitungan dan berdasarkan titik cut off dari Z" maka data PT Exelcomindo Pratama Tbk, pada tahun 2005 sampai pada tahun 2007 dalam titik cenderung bangkrut sedangkan pada tahun 2008 PT Exelcomindo Pratama Tbk mengalami peningkatan sebesar 1,21 namun dalam kondisi rawan bangkrut

5.) Perhitungan Z"-Score PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (tabel 4.10) nampak bahwa nilai variabel X_1 mengalami penurunan dari tahun 2005, yaitu dari -0,052 Nilai variabel X_2 juga terus mengalami penurunan pada tahun 2006 yaitu menjadi 0,27. Nilai variabel X_3 menunjukkan peningkatan pada tahun 2007 sebesar 0,322, Nilai variabel X_4 mengalami penurunan pada tahun 2006, yaitu 0,591 Setelah dilakukan penghitungan dan berdasarkan titik cut off dari Z" maka data PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada tahun 2005 sampai pada tahun 2007 masih menduduki posisi aman .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dalam pembahasan pada Bab IV maka beberapa simpulan yang dapat di tarik berdasarkan hasil Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Z"-Score dalam penilaian kinerja pada Perusahaan Komunikasi yang terdaftar go Publik di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan analisis data dengan menghitung Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas dan Analisis Z-Score, Dari hasil analisis tersebut telah dapat di susun urutan / rangking Perusahaan dengan kinerja terbaik dan tiap-tiap variabel yang di analisis,
2. Susunan rangking perusahaan dari tiap-tiap rasio keuangan yang di analisis dengan melakukan perhitungan Scoring sebagaimana dari rata-rata perusahaan adalah sebagai berikut:

Rangking Rasio Keuangan menurut kecenderungan rata-rata tiap tahun

- 1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
 - 2) PT. Indosat Tbk,
 - 3) PT Exelcomindo Pratama Tbk,
 - 4) PT. Bakrie Telecom Tbk,
 - 5) PT. Mobile-8 Telecom Tbk,
3. Apabila di gabungan dengan kecenderungan rata-rata tiap tahun dari perhitungan analisis Rasio Keuangan dan analisis Z"-Score maka Perusahaan Komunikasi yang berpotensi mengalami kebangkrutan adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk, sedangkan yang berpotensi rawan bangkrut adalah :

- a. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
 - b. PT. Indosat Tbk,
 - c. PT. Bakrie Telecom Tbk
 - d. PT Exelcomindo Pratama Tbk
4. Namun demikian PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki record yang lebih baik daripada perusahaan lainnya karena selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 menduduki posisi cut off sehat dan berdasarkan penghitungan analisis rasio keuangan, perusahaan ini memiliki tingkat rasio yang lebih baik dibandingkan 4 perusahaan lainnya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh calon investor untuk menjadi bahan acuan dalam menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan komunikasi, atau investor menanamkan investasinya ke industri yang lain, mengingat semua perusahaan komunikasi yang diteliti pada tahun 2008 tidak memasuki titik sehat (bebas bangkrut),
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait untuk menentukan kebijakan bagi perusahaan apabila ternyata terdeteksi akan terjadi kebangkrutan usaha,

DAFTAR PUSTAKA

- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian; 2003, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Djarwanto, 2004, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Harnanto, 1991, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan-Pertama, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Prihadi, Toto. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Jakarta: PPM.
- Martin, et al. 1994. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid satu, edisi ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir, S. 1998. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, Fred & Brigham, Eugene F. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- , 1997. Manajemen Keuangan . Jilid 2. Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [http:// en.wikipedia.org/wiki/Z-Score_Financial_Analysis_Tool#Z-Score_estimated_for_Non-Manufacturer_Industrials_.26_Emerging_Market_Credits](http://en.wikipedia.org/wiki/Z-Score_Financial_Analysis_Tool#Z-Score_estimated_for_Non-Manufacturer_Industrials_.26_Emerging_Market_Credits)
- [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PETUNJUK PENULISAN

1. Artikel memuat Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Landasan Teori, Pembahasan, Penutup/Simpulan dan Daftar Pustaka.
2. Artikel Hasil Penelitian memuat Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian), Landasan Teori, Hipotesis (bila diperlukan), Metode Penelitian, Analisa, Deskripsi Hasil Penelitian(Pembahasan), Simpulan,dan Saran/Implikasi (bila diperlukan) dan Daftar Pustaka.
3. Naskah diketik pada kertas A4 dengan Spasi 1 ukuran font 12 Times New Roman. Untuk Artikel minimal 7 halaman, maksimal 15 halaman. Naskah diketik dalam program MS Word dan lebih disukai berbentuk disket.
4. Untuk abstrak dilengkapi kata kunci yang diketik satu (1) spasi minimal 100 kata maksimal 200 kata. Kata Kunci adalah kata-kata pokok yang menggambarkan dasar pemikiran atau gagasan.
5. Identitas penulis dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama artikel, berisi informasi tentang jabatan, bidang ilmu dan lembaga tempat kerja.